

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tugas akhir **“Perencanaan Trayek Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Sambas”** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai Berikut:

1. Total jumlah populasi asal-tujuan perjalanan pengguna angkutan pedesaan berdasarkan hasil eksisting dan Survei home interview adalah sebesar 1.082.245 perjalanan orang perhari.
Berdasarkan hasil survei wawancara keinginan Angkutan Umum dengan sampel sebanyak 2.134 orang dan didapatkan sebesar 61% atau 1.566 orang bersedia berpindah dari kendaraan pribadi ke angkutan umum, lalu 1.934 orang yang menginginkan pelayanan angkutan umum dan sisanya menolak dan juga jenis pelayanan yang diinginkan paling banyak di pilih responden yaitu angkutan pedesaan.
2. Pada perencanaan jaringan trayek angkutan pedesaan berdasarkan demand potensial yang di inginkan masyarakat terdapat 2 rute yang di inginkan oleh masyarakat kabupaten sambas sebagai berikut :
 - A. Trayek 1 (Sambas-Pemangkat)
 - B. Trayek 2 (Sambas-Teluk Keramat)
3. Kabupaten Sambas memiliki Jumlah Penduduk tahun 2022 sebanyak 640.578 jiwa sehingga berdasarkan peraturan menteri Perhubungan Tahun 2019 dengan angkutan pedesaan menggunakan Bus sedang untuk jumlah penduduk kurang dari 1.000.000 jiwa dan lebih dari 500.000 jiwa sebagai Pengoprasian Perencanaan Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Sambas.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “perencanaan Trayek Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Sambas” ini, maka saran yang dapat diberikan oleh Peneliti adalah sebagai Berikut:

1. Perlu adanya perhatian pemerintah Kabupaten Sambas terkait Kebutuhan Masyarakat akan Angkutan Umum sebagai sarana transportasi sehari-hari masyarakat kabupaten sambas, guna mengurangi volume lalu lintas dan pertumbuhan kendaraan pribadi yang suatu saat akan menimbulkan permasalahan transportasi lainnya.
2. Peneliti menyarankan perencanaan trayek ini dilaksanakan setelah renovasi terminal angkutan pedesaan di kabupaten sambas telah selesai, karena angkutan pedesaan dapat digunakan sebagai angkutan massal yang akan mengantarkan mobilitas masyarakat kabupaten sambas menjadi lebih efisien dan terciptanya integritas antar moda di kabupaten Sambas.
3. Pengoprasian pola operasi angkutan pedesaan sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dibuat dalam KKW ini